

REPRESENTASI HAMBATAN DAKWAH DALAM FILM “TUHAN, IZINKAN AKU BERDOSA”

Rahma Rafidah¹, ‘A’isy Cesar Nabiilah², Saleh³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email : rahmarafidah73@gmail.com¹, aisycsrnbl@gmail.com², shaleh.smd@gmail.com³

Abstrak

Fenomena yang nampaknya menjadi rahasia umum dikemas dalam film religi yang kontroversial berjudul Tuhan, Izinkan Aku Berdosa, merupakan film yang cukup berani karena terasa begitu dekat dengan keseharian di masyarakat kita. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji representasi hambatan dakwah yang terdapat dalam film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa. Terdapat fokus permasalahan, yaitu Bagaimana representasi hambatan dakwah dalam film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa”. Untuk menjawab permasalahan di atas maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Representasi hambatan dakwah dalam film ini memberikan wawasan mendalam mengenai kompleksitas dakwah di zaman modern, serta bagaimana media seperti film dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan dan mengeksplorasi isu-isu keagamaan yang sensitif.

Kata Kunci: Representasi, Hambatan, Dakwah

Abstract

The phenomenon that appears to be a common secret packaged in the controversial religious film titled "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa", is a bold film as it feels so close to everyday life in our society. This research was conducted to examine the representation of obstacles to religious preaching found in the film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa". The focus of the issue is: How is the representation of obstacles to religious preaching depicted in the film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa"? To address this issue, the researcher used a qualitative descriptive approach. The representation of obstacles to religious preaching in this film provides deep insights into the complexity of preaching in modern times, and how media such as film can be an effective tool to convey and explore sensitive religious issues.

Keywords: Representation, Obstacle, Da'wah

PENDAHULUAN

Pada saat ini, proses penyampaian dakwah tidak cukup jika hanya disampaikan melalui mimbar ke mimbar, pengajian di masjid atau media konvensional saja. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, tidak hanya melalui lisan ataupun tulisan. Namun, dakwah juga dapat dilakukan melalui media komunikasi, salah satunya menggunakan media elektronik yang digunakan yaitu film. Film adalah karya seni yang lahir dari proses kreatif dengan berbagai unsur seni didalamnya, serta teknologi digunakan untuk menggambarkan bentuk visualisasinya.¹

Film dapat menceritakan banyak hal dalam satu waktu, ampuh digunakan sebagai media komunikasi untuk memperoleh sasaran yang lebih luas, film dapat dijadikan sebagai tayangan hiburan atau bahan pembelajaran bagi audiens dan penontonya. Bagi pembuat film pengalaman pribadi bahkan kejadian nyata yang ada didalam hidup mereka diangkat dan diproduksi ke layar lebar, dapat dikatakan film merupakan media massa yang bertujuan menyampaikan sebuah pesan baik moral maupun sosial bagi penontonya.

Perkembangan media massa saat ini terutama dalam dunia perfilman mampu membentuk opini publik dan memengaruhi nilai sosial yang ada di masyarakat. Film sebagai salah satu bentuk seni ekspresi modern tidak hanya menjadi wahana hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan yang dalam, seperti pesan keagamaan.

Film dapat membawa banyak pengaruh terhadap perubahan social dalam suatu masyarakat. Sementara perubahan ini disebabkan dengan adanya proses yang relatif luas, misalnya dalam penyebaran pesan tentang realitas objektif dan representasi realitas itu dengan cara simbolis dan kondisional yang memungkinkan orang untuk mengetahui ataupun menafsirkan pesan dengan cara yang berbeda. Pengaruh pesan yang disampaikan film pada kemasannya realitas simbolik tersebut langsung dirasakan oleh penontonnya, dari segi emosional pada jangka waktu yang panjang mampu memberi efek seperti perubahan gaya hidup, bahkan sampai kepada perubahan ideologi.²

Karena film sendiri diartikan sebagai lakon yang didalamnya mempresentasikan suatu cerita dari tokoh tertentu secara terstruktur. Konsep representasi sendiri dilakukukan untuk menggambarkan teks dengan kenyataan atau realitas, terdapat dua konsep penting dalam sistem representasi diantaranya konsep bahasa dan pikiran, keduanya tentu memiliki kaitan dan saling mempengaruhi. Karena bahasa tanpa konsep merupakan suatu yang tidak bermakna, begitu pula konsep yang hadir di pikiran kita tidak dapat tersampaikan kecuali melalui bahasa. Menurut hall komunikasi akan selalu terhubung dengan kekuasaan begitu pula media, kekuasaan juga mempengaruhi representasi media pula, oleh karena itu keduanya tidak bisa terpisahkan satu dengan yang lain.

Berbicara soal dakwah tentu akan kita temui berbagai macam tantangan maupun hambatan beraneka macam, bisa berupa penolakan, pencibiran, cacian dan lain sebagainya hal tersebut termasuk bentuk klasik dari tantangan dakwah, maka dari itu dakwah melalui film dapat dijadikan pilihan. Dakwah dalam perfilman tentu saling membutuhkan, melihat populasi umat islam yang sangat mendominasi terlebih pada kalangan pebisnis yang memiliki peluang besar, mencari topik- topik yang berkembang yang kemudian dapat di jadikan judul film.

Dakwah melalui film dianggap jauh lebih komunikatif sebab dapat di salurkan melauai scenario dalam film tersebut yang menyentuh serta memikat masyarakat di kehidupan sehari-hari, film menjadi penting karena tiga hal, pertama seringnya penggambaran negatif yang dilabelkan terhadap agama islam melalui film- film barat yang muncul, kedua minimnya kesadaran masyarakat untuk hadir dalam suatu majelis atau pengajian, dan lebih tersentuh terhadap film yang bernuansa islami, ketiga dalam film terkadang lebih memberikan pemahaman yang mendalam dibanding mendengarkan sebuah ceramah dan kajian yang disampaikan langsung oleh ustadz, dan terakhir terdapat beberapa film islam yang justru menjelekkkan islam. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membangkitkan kembali dunia perfilman menjadi hiburan alternatif yang mengedukasi, memberi inspirasi bahkan dapat dibahas lebih lanjut dijadikan bahan penelitian, menjadi bentuk artikel, jurnal dan bahan bacaan lain, menjadikan pengetahuan baru.

Film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa” merupakan film yang menarik untuk dianalisis dari perspektif hambatan dakwah yang digambarkan secara terang-terangan. Dengan mengangkat tema sensitif tentang konflik batin yang telah menjadi rahasia umum di kalangan masyarakat kita. Menampilkan perjalanan kompleksitas kehidupan manusia dalam konteks nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai representasi hambatan dakwah yang terjadi pada film ini.³

Analisis terhadap representasi hambatan dakwah dalam film ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pesan-pesan keagamaan direpresentasikan dalam media visual kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis tentang peran film dalam dakwah, tetapi juga dapat memberikan wawasan baru dalam mengapresiasi nilai- nilai keagamaan yang dihadirkan melalui karya seni.

¹ Rismawati, Rahmawati H, Syamun, “Representasi Nilai Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam”, Jurnal Washiyah, Vol. 1 No. 3 (2020), 601-613.

² Mochamad, R. (2019). Representasi Muslimah dalam Film “Assalamualaikum Calon Imam” (Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

³ Khoirotul, N. (2023). Representasi Pesan Dakwah dalam Film KKN di Desa Penari. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis representasi hambatan dakwah dalam film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa." Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang lebih dalam dan kompleks dari fenomena yang diteliti. Melalui penelitian kualitatif ini, peneliti dapat mengenal subjek dan merasakan hal yang dialami subjek di kehidupan sehari-harinya, tujuan dilakukannya penelitian kualitatif tersebut ialah untuk memahami suatu hal dengan menggambarkan secara rinci dan mendalam. Meskipun menurut Yusanto penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki ragam pendekatan, si peneliti dapat memilih ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang ditelitinya.

Desain penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi pola-pola yang muncul dalam data tekstual dan visual dari film.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa." Film ini dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi representasi hambatan dakwah. Data tambahan seperti ulasan film, literatur terkait dakwah dan sinematografi juga digunakan untuk memperkaya analisis. Dengan

Data kemudian dikumpulkan melalui tontonan berulang dan pengumpulan peninjauan materi dari promosi film, seperti trailer, poster, dan wawancara dengan sutradara maupun aktor, yang mampu memberikan konteks tambahan tentang tujuan dan pesan film. Data analisis yang pertama dengan pengkodean awal, yaitu menandai adegan, dialog, dan elemen visual yang menunjukkan adanya hambatan dakwah. Mengidentifikasi tema utama yang muncul seperti bagaimana tema-tema tersebut saling berkontribusi pada representasi keseluruhan hambatan dakwah dalam film. Interpretasi yang terakhir dilakukan untuk menafsirkan temuan dengan menghubungkannya dengan teori dan literatur yang relevan mengenai dakwah dan komunikasi religius.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" merepresentasikan hambatan-hambatan dakwah dan implikasinya terhadap persepsi masyarakat mengenai dakwah dalam konteks kehidupan modern karena pada hakikatnya .⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah adalah sebuah sebutan yang sering kita jumpai di zaman era modern dengan teknologi maju saat ini, yakni untuk menyerukan, mengajak dan memanggil umat manusia agar beriman dan taat kepada Allah SWT Yang Maha Kuasa. Selain itu Dakwah juga dilakukan

sesuai dengan akidah dan syariat Islam dengan penuh kesadaran. Beberapa pakar menyebut pengertian Dakwah yang cukup berbeda, Muhammad Natsir menyebut bahwa dakwah adalah suatu upaya seruan yang disampaikan kepada manusia baik individu maupun kelompok-kelompok mengenai pandangan dan tujuan hidup manusia diciptakan di dunia yang fana ini. Sementara Amrullah Ahmad menyebutkan bahwa Dakwah itu untuk mengajak manusia agar masuk dalam ajaran Allah baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata.

Dakwah sendiri memiliki beberapa ketentuan dalam agama Islam, yakni Islam, berakal, berakal, dan mendalami ajaran agama Islam. Etika juga merupakan hal penting yang wajib diterapkan ketika saat melakukan dakwah yakni diantaranya, Hikmah yaitu seorang da'I mengutamakan ucapan secara tegas, jelas dan dengan sikap yang bijaksana, lalu Dakwah dilaksanakan dengan nasihat-nasihat dengan cara persuasif tanpa ada paksaan dan kekerasan. Dakwah dilakukan dengan diskusi yang dinamis, santun, serta menghargai pendapat orang lain agar para mawadhu dapat menerima isi dakwah yang disampaikan dengan baik tanpa adanya pertikaian atau gesekan yang tidak perlu. Dakwah juga memiliki beberapa jenis berdasarkan cara yang dilakukan oleh para da'I dalam menyampaikan seruannya kepada umat manusia, diantaranya Fardiyah yakni dakwah yang disampaikan kepada perorangan atau satu mawadhu. Lalu Ammah, yakni dakwah dengan cara lisan agar dapat menanamkan pengaruh pada sekelompok tertentu, contohnya melalui khutbah atau pidato. Bit-tadwin, yakni dakwah yang disampaikan melalui penulisan atau karya tulis seperti menerbitkan majalah, artikel, maupun buku baik secara fisik maupun melalui internet.

“Tuhan, Izinkan Aku Berdosa” merupakan sebuah film garapan sutradara Hanung Bramantyo yang diproduksi oleh MVP Pictures bergenre drama religi dan tayang mulai hari Rabu 22 Mei 2024 di bioskop-bioskop Tanah Air. Film tersebut sebenarnya merupakan adaptasi dari novel karya Muhidin M. Dahlan yang berjudul “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur” yang sempat menjadi kontroversi karena kisah yang diceritakan tentang seorang perempuan yang masuk organisasi pejuang negeri Islam namun berakhir kecewa dan beralih menjadi seorang pelacur.

Film ini berkisah seorang mahasiswi bernama Nidah Kirani (diperankan oleh Aghniny Haque) yang berasal dari kalangan keluarga orang dengan ekonomi rendah di desanya, Nidah Kirani digambarkan sebagai perempuan yang memiliki karakter pintar, kritis, dan taat beragama. Pada suatu waktu, Kirani terjebak didalam kalangan orang-orang dengan ideology radikal dibawah pimpinan Abu Darda (diperankan oleh Ridwan Raoull) yang menuntut para pengikutnya agar berjihad dengan cara kekerasan. Cobaan berat terus diterima oleh Kirani selama ia terjebak didalam kelompok radikal tersebut seperti dimintai menjad istri keempat

dari Abu Darda yang bertolak belakang dengan prinsipnya hingga dituduh meyebarkan fitnah yang berujung mendapat ancaman. Tidak hanya itu, Kirani juga dilecehkan oleh dosen dan juga temannya di kampus. Karena cobaan ini lah Kirani berdoa kepada Sang Pencipta dimana dia akan menghabiskan hidupnya di dunia yang gelap untuk membongkar kemunafikan para pembohong umat.

Film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai hambatan dakwah yang direpresentasikan melalui narasi, karakter, dialog, dan visual. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan tema-tema yang ditemukan.

⁴ Sri, W. (2018). Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta. Universitas Trunojoyo, Madura.

Hambatan internal menjadi fokus penemuan pada penelitian ini, yaitu adanya konflik batin yang di mana film ini menggambarkan tokoh utama yang mengalami konflik batin yang mendalam terkait tugas dakwahnya. Misalnya, terdapat adegan di mana sang dai merasa ragu dan takut gagal dalam menyampaikan pesan agama. Konflik batin ini menunjukkan betapa beratnya beban moral dan emosional yang ditanggung oleh seorang pendakwah. Representasi ini menggambarkan bahwa selain tantangan eksternal, pendakwah juga harus mengatasi keraguan dan ketakutan dalam diri mereka sendiri.

Adegan tertentu dalam film menunjukkan bahwa adanya keterbatasan pengetahuan sang da'i yang terkadang membuatnya merasa tidak layak untuk berdakwah. Misalnya, terdapat dialog di mana tokoh utama merasa tidak memiliki cukup pengetahuan untuk menjawab pertanyaan dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendakwah juga manusia yang terus belajar dan menghadapi keterbatasan dalam proses dakwah mereka.⁵

Hambatan eksternal salah satunya tekanan sosial yang terlihat sangat kontras pada film ini menggambarkan bahwa ini menjadi hambatan yang signifikan dalam dakwah. Tokoh utama menghadapi penolakan dan kritik dari masyarakat sekitar, yang tidak selalu menyambut baik pesan-pesan agama yang disampaikan. Misalnya, ada adegan di mana masyarakat mencemooh dan mengabaikan ajakan sang dai untuk mengikuti ajaran agama. Tekanan sosial ini mencerminkan realitas di mana dakwah sering kali tidak diterima dengan tangan terbuka oleh semua orang.

Budaya lokal yang kental juga menjadi hambatan dan terkadang bertentangan dari ajaran agama juga digambarkan sebagai hambatan dalam film ini. Misalnya, terdapat tradisi-tradisi lokal yang sulit diubah dan menjadi tantangan bagi sang dai untuk menyampaikan pesan dakwah. Representasi ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya berurusan dengan individu, tetapi juga dengan sistem nilai dan kebiasaan yang sudah mengakar dalam masyarakat.

Film ini juga mengangkat isu tekanan politik yang menjadi hambatan dalam berdakwah. Terdapat adegan di mana pemerintah lokal atau otoritas tertentu mencoba menghalangi atau mengatur aktivitas dakwah. Hal ini menggambarkan bahwa pendakwah tidak hanya berhadapan dengan individu atau kelompok masyarakat, tetapi juga dengan struktur kekuasaan yang memiliki kepentingan tertentu.⁶

Film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" juga menyoroti berbagai strategi yang digunakan tokoh utama dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, misal dengan pendekatan personal

⁵ Yuni, U. (2024). Review Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa. <https://kincir.com/movie/review-film-tuhan-izinkan-aku-berdosa-2024/>. Diakses pada 15 Juni 2024.

⁶ Yuni, R. (2024). Review Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa: Tebalkan Iman dan Siap-siap Emosi Terkurus. <https://seleb.tempo.co/read/1870780/review-film-tuhan-izinkan-aku-berdosa-tebalkan-iman-dan-siap-siap-emosi-terkurus>. Diakses pada 18 Juni 2024.

dan dialog terbuka untuk menyampaikan pesan dakwah. Ia mendatangi rumah-rumah warga dan berbicara langsung dengan mereka, berusaha membangun hubungan yang lebih dekat dan memahami kebutuhan serta kekhawatiran mereka.⁷

Keterbatasan pengetahuan diatasi dengan pendidikan dan pembelajaran yang dimana tokoh utama terus belajar dan meningkatkan pemahamannya tentang ajaran agama. Adegan-adegan di mana ia membaca buku dan berdiskusi dengan sesama pendakwah menunjukkan pentingnya pendidikan berkelanjutan dalam dakwah. Kesabaran dan keteguhan juga ditekankan dalam film ini, meskipun menghadapi banyak rintangan, tokoh utama tidak menyerah dan terus berusaha menyampaikan pesan agama dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih.⁸

PENUTUP

Hasil analisis film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" menunjukkan bahwa dakwah menghadapi berbagai hambatan yang kompleks, baik internal maupun eksternal. Representasi hambatan-hambatan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh para pendakwah dalam menjalankan tugas mereka. Melalui tokoh utama, film ini menggambarkan bahwa meskipun dakwah penuh dengan rintangan, dengan kesabaran, keteguhan, dan pendekatan yang tepat, pesan agama dapat tetap disampaikan dan diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Penelitian ini telah menggali representasi hambatan dakwah dalam film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis tematik. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh pendakwah, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal seperti konflik batin dan keterbatasan pengetahuan menyoroti beban moral dan intelektual yang dialami oleh tokoh utama dalam menjalankan misi dakwahnya. Sementara itu, hambatan eksternal seperti tekanan sosial, hambatan budaya, dan tekanan politik mencerminkan realitas kompleks yang dihadapi oleh dakwah di tengah masyarakat yang beragam.

Menganalisis film ini, dapat memberikan kita pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dakwah dalam konteks modern, serta strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Film ini tidak hanya memberikan gambaran tentang bagaimana pendakwah

⁷ Baba, Q. (2024). Review Tuhan, Izinkan Aku Berdosa: Penuh Kritik Sosial yang Tajam. <https://www.teater.co/read/review-tuhan-izinkan-aku-berdosa-penuh-kritik-sosial-yang-tajam,5drov1r>. Diakses pada 18 Juni 2024.

⁸ Hayuning, R. (2024). Ulasan Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa, Pemberontakan Seorang Muslimah. <https://yoursay.suara.com/ulasan/2023/11/10/134055/ulasan-film-tuhan-izinkan-aku-berdosa-pemberontakan-seorang-muslimah>. Diakses pada 19 Juni 2024.

menghadapi rintangan dalam menyebarkan ajaran agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kesabaran, keteguhan, dan keberanian dalam mempertahankan keyakinan mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kajian dakwah, sinematografi, dan studi keagamaan secara keseluruhan.

Melakukan studi komparatif dengan film-film lain yang bertemakan dakwah atau keagamaan dari berbagai budaya dan negara. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam representasi hambatan dakwah dan memahami bagaimana konteks budaya dan sosial mempengaruhi representasi tersebut. Memperdalam analisis dengan fokus pada elemen visual dan sinematografi dalam film, seperti penggunaan warna, pencahayaan, dan simbolisme, untuk memahami bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi pada representasi hambatan dakwah dan pesan keseluruhan film. Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, penelitian mengenai representasi hambatan dakwah dalam film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" dapat diperluas dan diperdalam, memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap kajian dakwah dan sinematografi dalam konteks yang lebih luas.

REFERENSI

- Ahmad Nur. Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informas. *Jurnal Addin*, Vol 8 (2), 327.
- Alamsyah Feni F. (2020). Representasi, Ideologi, dan Rekonstruksi Media. *Jurnal Al- I'iam Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 3(2).
- Alamsyah. Perspektif Dakwah Melalui Film. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol 13(1), 205- 206
- Alimuddin, N. (2007). Konsep Dakwah Dalam Islam. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 4(1), 73-78.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia seri Ilmu Sosial*, Vol 1(2), 74.
- Baba, Q. (2024). Review Tuhan, Izinkan Aku Berdosa: Penuh Kritik Sosial yang Tajam. Diperoleh dari (<https://www.teater.co/read/review-tuhan-izinkan-aku-berdosa-penuh-kritik-sosial-yang-tajam,5drov1r>).
- Fadli M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, Vol 21(1), 34-35.
- Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 42-52.
- Hayuning, R. (2024). Ulasan Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa, Pemberontakan Seorang Muslimah. Diperoleh dari (<https://yoursay.suara.com/ulasan/2023/11/10/134055/ulasan-film-tuhan-izinkan-aku-berdosa-pemberontakan-seorang-muslimah>).
- Khoirotul, N. (2023). *Representasi Pesan Dakwah dalam Film KKN di Desa Penari*.
- Mochamad, R. (2019). *Representasi Muslimah dalam Film “Assalamualaikum Calon Imam” (Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Nurdin, N. (2014). To Dakwah Online or Not To Dakwah Online: Da'i Dilemma in Internet Age. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 10(1), 21-33.

- Rismawati, Rahmawati, H. Syamun. (2020). Representasi Nilai Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam". Jurnal Washiyah, Vol. 1(3), 601-613.
- Sri, W. (2018). *Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia.
Universitas Trunojoyo, Madura.
- Yuni, R. (2024). Review Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa: Tebalkan Iman dan Siap-siap Emosi Terkuras. Diperoleh dari (<https://seleb.tempo.co/read/1870780/review-film-tuhan-izinkan-aku-berdosa-tebalkan-iman-dan-siap-siap-emosi-terkuras>).
- Yuni, U. (2024). Review Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa. Diperoleh dari (<https://kincir.com/movie/review-film-tuhan-izinkan-aku-berdosa-2024/>).